

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), DAN PERPUTARAN PIUTANG
(*RECEIVABLE TURN OVER*) TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
(ROE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Nama : Nurul Octaviani
NPM : 1105170430
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NURUL OCTAVIANI
NPM : 1105170430
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN PERPUTARAN PIUTANG (*RECEIVABLE TURN OVER*) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (B) *Eulus-Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

Penguji II


ISNA ARDILA, S.E., M.Si

Pembimbing


FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NURUL OCTAVIANI

N.P.M : 1105170430

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN PERPUTARAN PIUTANG (*RECEIVABLE TURN OVER*) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Octaviani
NPM : 1105170430
Program : Strata – 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Semua sumber dan data informasi yang diperoleh dinyatakan benar adanya. apabila dikemudian hari data-data skripsi ini salah dan merupakan hasil PLAGIAT karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018

Saya yang menyatakan



Nurul Octaviani



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NURUL OCTAVIANI
N.P.M : 1105170430
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN PERPUTARAN PIUTANG (*RECEIVABLE TURN OVER*) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5 / 2018 10	- Pertelas BAB IV Untuk Hasil penelitian - Masukkan data deskriptif dan asumsi klasik - Hasil uji statistik deskriptif - pembisahan - - kesimpulan		
6/10/2018	- pertelas kembali pembisahan - pertelas kesimpulan - pertelas saran		
15/10.2018	- pertelas pembisahan - pertelas kesimpulan		
17/10.2018	- BCC		

Medan, September 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

NURUL OCTAVIANI. NPM. 1105170430. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, 2018.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini di samping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 11 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI. Secara simultan *Current Ratio* dan perputaran piutang juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Current Ratio, perputaran piutang, dan Return On Equity

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sastra 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang menderang, dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, dan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis banyak menerima bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulisan mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua Tercinta yaitu, **Ayahanda Syahrizal**, Ibunda tercinta **Kharsimah**, yang telah menyayangi, memberikan motivasi, serta memberikan doa dan semangat kepada penulis, sehingga bisa membuat proposal ini dengan baik, dan cinta kasih yang tulus serta semua hal yang diberikan kepada penulis selama ini dan tidak dapat terbayangkan sampai akhir hayat penulis.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Januri, SE., MM., M.Si** sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan, SE., M.Si** sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si** sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih SE., M.Si** ketua jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Zulia Hanum, SE, M.Si** sebagai Sekretaris jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Fitriani Saragih SE., M.Si** sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh staf Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak berjasa memberikan ilmu kepada penulis, terutama dalam menuntut ilmu didalam perkuliahan.
10. Seluruh staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara salah satunya bagian Administrasi atau Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalankan perkuliahan.

11. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu karyawan di Bursa Efek Indonesia yang telah memberi izin untuk penulis melakukan riset di perusahaan
12. Terima kasih buat sahabat dan saudara tersayang **Putri Ramadhani, SE, Deavi Tri anissa,SE, Ikhsan Hadi** yang telah menyayangi, memberikan motivasi serta arahan, memberikan doa dan semangat kepada penulis.
13. Terima kasih buat seluruh pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, yang banyak membantu dalam melancarkan pembuatan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini di sebabkan oleh terbatasnya waktu dan kemampuan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan – rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat,

Amin Yaa Rabbal'Alamin.

Medan, Oktober 2018
Penulis

Nurul Octaviani
1105170430

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Uraian Teori	9
1. <i>Current Ratio</i> (CR).....	9
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	9
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	10
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR).....	11
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR).....	11
2. Piutang	13
a. Pengertian Piutang	13
b. Klarifikasi Piutang	14
c. Faktor Yang Mempengaruhi Piutang	15
d. Perputaran Piutang	17
3. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	19
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE).....	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE).....	20
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	21
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitilan	26
B. Defenisi Operasional	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel.....	28

E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisa Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Analisis Data	41
C. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Tabulasi <i>Current Ratio</i> (CR), Perputaran piutang, dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia 4
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian 28
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Penarikan Sampel .. 29
Tabel 3.3	Penentuan Sampel Penelitian 30
Tabel 3.4	Laporan Keuangan Yang Tidak Dipublikasikan 30
Tabel 4.1	Sampel Penelitian 37
Tabel 4.2	Data <i>Return On Equity</i> 38
Tabel 4.3	Data <i>Current Ratio</i> 39
Tabel 4.4	Data Perputaran Piutang 40
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif 42
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda 43
Tabel 4.7	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov 45
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas 46
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi 48
Tabel 4.10	Hasil Uji t 49
Tabel 4.11	Hasil Uji f 51
Tabel 4.12	Hasil Koefisien Determinasi 52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	47

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap badan usaha secara umum didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan . Dengan diperolehnya laba atau keuntungan maka perusahaan tersebut bisa menjamin kelangsungan hidup perusahaannya dan dapat mengembangkan usahanya. serta perusahaan dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Adapun cara yang dapat dicapai suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang menjadi tujuannya dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar.

Dengan memperoleh keuntungan/laba yang optimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta dapat melakukan investasi baru. Keuntungan juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besar keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Karena *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan

positif dengan perubahan laba. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan, menurut Lukman (2011, hal.64). besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang digunakan dalam penelitian yaitu *Current Ratio* (CR) dan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*).

Pengukuran current ratio (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk melunasi segala kewajibannya, namun CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan menurut Djarwanto (2010, hal.150). CR yang rendah juga relatif riskan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Namun CR yang tinggi juga selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya ROE.

Sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan kas, tetapi akan menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa

secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan, badan usaha, atau pihak tertagih lainnya. Menurut kasmir (2008, hal.176) “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya dalam kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas juga sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali ini disebut dengan perputaran piutang .perputaran piutang tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien tetapi juga dapat digunakan sebagai media meningkatkan profitabilitas.

Di indonesia perkembangan industri cukup pesat, baik pada skala regional maupun nasional. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang jauh lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Salah satu sub sektornya adalah sub sektor kimia, alasan pemilihan sektor ini adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling banyak dinikmati saat ini dan sektor ini mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor kimia. Berikut adalah perhitungan *Current Ratio* (CR), Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*), dan *Return On Equity* (ROE).

Tabel 1.1
Tabulasi *Current Ratio (CR)*, Perputaran piutang, dan *Return On Equity (ROE)* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia (BEI)

No	Kode Emiten	Current Ratio (%)			Perputaran Piutang (%)			ROE (%)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AGII	1.092	1.127	1.504	4.76	5.38	9.00	0.027	0.023	0.029
2	BRPT	1.105	1.338	1.722	18.41	18.10	17.93	0.004	0.193	0.138
3	BUDI	1.000	1.001	1.007	22.04	19.59	21.54	0.019	0.033	0.038
4	DPNS	13.350	15.165	9.621	9.66	9.77	8.18	0.040	0.037	0.022
5	EKAD	3.612	4.885	4.559	5.67	7.13	8.71	0.161	0.153	0.119
6	ETWA	0.632	0.485	0.132	11.39	9.45	0.48	-2.95	-9.64	1.051
7	INCI	9.677	5.815	5.101	4.15	5.63	13.79	0.110	0.041	0.061
8	SRSN	2.167	1.74	2.131	3.87	4.67	5.15	0.045	0.027	0.042
9	TPIA	1.102	1.525	2.433	19.85	19.48	19.15	0.029	0.262	0.191
10	UNIC	2.533	2.954	2.561	35.05	31.94	25.59	-6.151	0.131	0.075

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang Current Rationya mengalami penurunan. Menurut Munawir (2007, hal.72). Pada dasarnya CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas perusahaan dan modal perusahaan. Semakin rendah CR dapat berpengaruh buruk terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka ini akan berpengaruh negative terhadap peningkatan laba.

Selain current ratio, ratio perputaran piutang juga mengalami penurunan. Menurut munawir (2014, hal.75) semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaiknya jika rasio ini semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Selain current ratio dan perputaran piutang ratio Return On Equity (ROE) dari beberapa perusahaan manufaktur sub sektor kimia juga mengalami penurunan. Menurut Kasmir (2012, hal. 204) : “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Dapat dilihat juga dari beberapa perusahaan sub sektor kimia current ratio (CR) mengalami penurunan tetapi ratio ROE meningkat dan sebaliknya CR meningkat tetapi ROE menurun. Menurut Djarwanto (2010, hal.150) CR yang rendah relatif riskan . Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya ROE.

Sama halnya dengan current ratio pada rasio perputaran piutang dapat dilihat mengalami penurunan tetapi ROE mengalami peningkatan. Menurut halsey, dalam muttaqin (2015) ssemakin besar proporsi piutang dari penyaluran kredit yang dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan laba, sehingga akan meningkatkan profitabilitas, begitu juga sebaliknya jika proporsi piutang mengalami penurunan akan diikuti penurunan prifitabilitas (ROE).

Berdasarkan uraian diatas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Terhadap *Return On Equity***”

(ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan pada Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI. Berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya yaitu :

1. Terjadinya penurunan Current Ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.
2. Terjadinya penurunan perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.
3. Terjadinya penurunan ROE pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.
4. Current Ratio menurun tetapi nilai ROE meningkat dan sebaliknya Current Ratio meningkat nilai ROE menurun.
5. Perputaran piutang menurun tetapi nilai ROE meningkat dan sebaliknya perputaran piutang meningkat nilai ROE menurun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Manufaktur Sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *Current Ratio*(CR) dan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian pada tesis ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah *Current Ratio* (CR) dan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) berpengaruh

terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktek, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini. Dan secara praktek dapat di implementasikan sebagai solusi untuk melakukan investasi karenanya hakekat investasi penanaman uang dengan tujuan mencari untung. Secara aplikasi hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), dan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) terhadap *Return on Equity* (ROE).
2. Bagi para investor dan calon Investor, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan faktor faktor dalam menentukan perusahaan yang sehat dan menjadi pilihan investasi kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Current Ratio (CR)

a. Pengertian Current ratio

Ratio lancar (*current ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi ratio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Tingkat CR menunjukkan hasil 200% atau 2,00 pada umumnya sudah memuaskan bagi perusahaan dan tingkat rasio ini digunakan sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian dan hanya merupakan kebiasaan (Munawir 2007, hal.72)

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) :

“Ratio lancar (*current ratio*) merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.”

Selanjutnya menurut Munawir (2007, hal 72) :

“Curret ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang

dapat dijadikan uang) sekian kalinya hutang jangka pendek. Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.”

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) adalah ratio yang menunjukkan bagaimana perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi hutang-hutang kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan.

b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio (CR)

Perhitungan current ratio (CR) tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat beberapa manfaat dan tujuan Current Ratio (CR) bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan maupun pihak manajemen perusahaan.

Kasmir (2012, hal. 132) mendefinisikan tujuan dan manfaat dari ratio likuiditas yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur kemampuan atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat ratio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor yang mempengaruhi Current Ratio (CR)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban besar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 128) ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama hutang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
2. Bisa saja mungkin perusahaan memiliki dana tidak cukup secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan lainnya.

d. Pengukuran Current Ratio (CR)

Dalam penelitian ini ratio likuiditas diukur dengan Current Ratio karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan ratio lancar mudah dihitung. Disamping itu ratio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Kasmir (2012, hal. 135) menyatakan bahwa rumus untuk mencari ratio lancar dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ratio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah Equity yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak boleh dari 1 tahun).

Menurut Riyanto (2013, hal. 28) menyatakan apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR) sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atas Current Ratio (CR) suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara sebagai berikut :

1. Dengan hutang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Ratio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan).

2. Piutang

a. Pengertian piutang

Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari sipenjual kepada sipembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Tujuan dari piutang yaitu untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menjaga loyalitas pelanggan. Dengan meningkatnya penjualan kemungkinan besar laba akan meningkat pula.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual). Piutang merupakan salah satu unsur aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa , pembelian kredit pada debitur pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari.

Definisi piutang menurut standar akuntansi keuangan, piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang merupakan suatu proses yang penting yang dapat menunjukkan satu bagian yang besar dari harta likuid perusahaan. Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain.

Menurut Rudianto (2012, hal 210) “piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu”. Pos piutang yang terdapat dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar .oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar piutang ini dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit yang hanya dapat diselesaikan dimasa yang akan datang.

b. Klarifikasi Piutang

Menurut Hery (2015, hal 63) dalam praktek, piutang pada umumnya diklarifikasikan menjadi :

1) Piutang usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hari hingga 60 hari. Piutang usaha diklarifikasikan dalam asset lancar (Current Asset).

2) Piutang wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui pinjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang jani kepada perusahaan (selaku pihak yang dihutangkaan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam wesel atau promes (promissory note). Bagi pihak yang berjanji untuk membayar (dalam hal ini adalah pembuat wesel), instrument kreditnya dinamakan wesel bayar yang tidak lain akan dicatat sebagai hutang wesel. Sedangkan bagi pihak yang dijanjikan untuk menerima pembayaran, instrumennya wesel tagih, yang akan dicatat dalam pembukuan sebagai piutang wesel. Piutang wesel dapat diklarifikasikan dalam neraca sebagai asset lancar, sedangkan piutang wesel yang timbul dai transaksi pemberian pinjaman sejumlah uang kepada debitur akan dilaporkan dalam neraca kredior sebagai asset lancar atau asset tidak lancar, tergantung pada lamanya jangka waktu pinjaman. Piutang wesel yang bersifat lancar, yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit, merupakan pengganti dari piutang usaha yang belum juga diterima pembayarannya hingga batas waktu kredit berakhir.

3) Piutang lain-lain

Piutang lain-lain adalah piutang bunga (tagihan kreditor kepada debitor sebagai hasil dari hasil pemberian pinajamn uang), piutang dividen (tagihan investor sebagai hasil dari penanaman modal), piutang pajak

(tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan piutang karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang). Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasi perusahaan yang mana yang lebih lama, maka piutang lain-lain akan diklarifikasikan dalam neraca asset lancar. Jika tidak tagihan akan dilaporkan sebagai asset tidak lancar.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa factor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam piutang sebagai berikut :

1) Volume penjualan kredit

Makin besar jumlah kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya jumlah volume penjualan kredit setiap tahun berarti bahwa perusahaan itu harus menyebabkan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat dan lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitasnya. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran piutang yang terlambat. Makin panjang batas waktu pembayarannya berarti makin besar jumlah investasinya dalam piutang.

3) Ketentuan tentang pemberian kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relative besar maka besarnya piutang juga semakin besar.

4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam mengumpulkan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif. Apabila kegiatan penagihan piutang dari perusahaan bersifat aktif dan pelanggan yang melunasinya maka besarnya jumlah piutang relative kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif, maka besarnya jumlah piutang relative besar.

5) Kebiasaan membayar dari pelanggan

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan cash discount dan ada

sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran ini tergantung kepada cara penilaian mereka terhadap mana yang lebih menguntungkan antara kedua alternative tersebut. Pada umumnya pelanggan lebih menyukai pembayaran pada hari ke 10 karena mendapatkan cash discount, dengan meminjam uang dari bank yang pada umumnya dengan tingkat bunga yang lebih rendah daripada tingkat bunga kredit leveransir. Kebiasaan para pelanggan untuk membayardata “cash discount period” atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar para pelanggan membayar dalam waktu selama “discount period” maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, ini berarti makin kecilnya investasi dalam piutang .

d. Perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang akan tertagih pada saat tertentu dan akan timbul lagi akibat penjualan kredit dan begitu seterusnya. Perputaran piutang merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) “perputaran piutang merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode”. sedangkan menurut Hery (2015, hal.179) “perputaran piutang usaha merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam

dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha”. Ratio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki.

Dalam konsep piutang semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik bagi perusahaan, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran maka semakin tidak baik bagi perusahaan. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ratio perputaran piutang usaha dan lamanya rata-rata penagihan piutang usaha menurut Hery (2015) adalah :

$$\text{Ratio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

$$\text{Lamanya penagihan piutang Usaha} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Ratio perputaran piutang}}$$

Semakin tinggi ratio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika ratio piutang semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang.

3. ROE (Return On Equity)

a. Pengertian ROE (Return On Equity)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) : “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Selanjutnya menurut Hani (2014, hal. 75) “*Return on equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Berdasarkan teoritis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan bagi perusahaan untuk menghasilkan laba.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan perusahaan dalam menggunakan ekuitas dalam kegiatan operasional menjadi laba bagi perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk meningkatkan ROE terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk

meningkatkan pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- a) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
- b) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- c) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva penjualan.
- d) Meningkatkan penggunaan utang secara relative terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Menurut Riyanto (2013, hal. 44) *Return On Equity* dipengaruhi oleh penambahan modal asing memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila “*rate of return*” dari pada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011, hal. 65) faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity*, yaitu keuntungan atas komponen-komponen *sales(net profit margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*), serta penggunaan *leverage (debt ratio)*.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar pula.

Return on Equity merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dari jumlah data yang telah digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Return on Equity juga merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya.

Menurut Hery (2015, hal. 195) ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Current ratio merupakan ukuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio likuiditas. *Current ratio* menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang

rendahbiasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) menyimpulkan bahwa “*current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*”.

2. Pengaruh Perputaran Piutang(*Receivable Turn Over*) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Piutang merupakan tagihan atau tuntutan dari pihak lain dalam bentuk kredit yang diharapkan agar terselesaikan dengan penerimaan sejumlah uang tunai atau sebagian tagihan lain yang hanya dapat diselesaikan dimasa yang akan datang. Menurut munawir (2004, hal. 75) menyatakan bahwa “ makin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, sebaliknya jika perputaran piutang rendah ada over investment dalam piutang”.

Penelitian yang dilakukan Muttaqin (2015) menyatakan bahwa hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar Di BEI dalam kategori hubungan yang rendah.

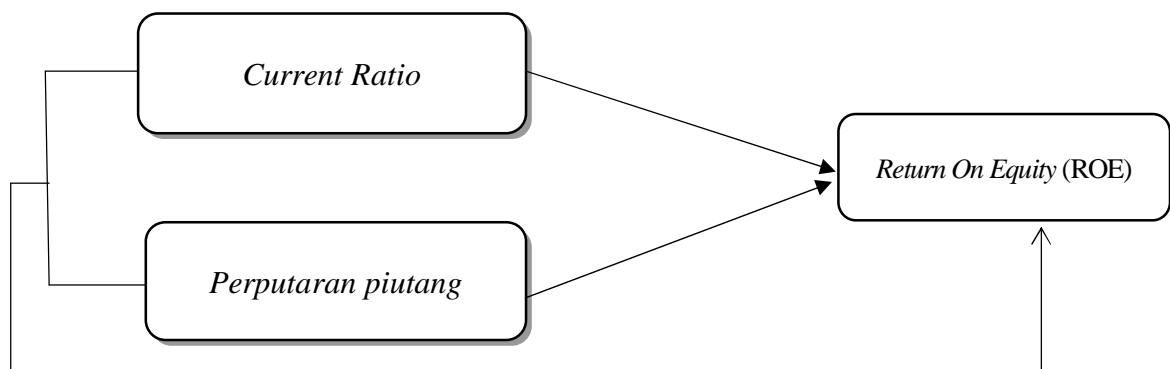
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan Perputaran Piutang(*Receivable Turn Over*) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2012, hal. 134), *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang

yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149) *Return On Equity* (ROE) adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian sebaliknya, semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Menurut Hery (2015, hal.179) “perputaran piutang usaha merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha”. Ratio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Berikut kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR), berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran Piutang(*Receivable Turn Over*), berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Ratio* (CR) dan Perputaran Piutang(*Receivable Turn Over*)berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yang artinya jawaban sementara terhadap rumusan masalah yaitu menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Yang mana untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Current Ratio (CR), dan Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) terhadap *Return On Equity (ROE)* .

B. Definisi Operasional

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. *Current Ratio (CR) (X1)*

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) tentang *Current Ratio (CR)*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2012, hal. 135) menyatakan bahwa rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Perputaran Piutang(X2)*

Menurut Kasmir (2012,hal. 176)”perputaran piutang merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode”.

Berikut adalah rumus yang digunakan unuk menghitung ratio perputaran piutang adalah :

$$\text{Ratio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah :

a. *Return On Equity (ROE) (Y)*

Menurut Hery (2015, hal. 105) *Return on Equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dari jumlah data yang telah digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau(web.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai bulan Juni 2018 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Proses Penelitian	Bulan/Minggu																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Pendahuluan																				
2	Penyusunan Identifikasi Masalah																				
3	Penyusunan Kerangka Penelitian																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Pengolahan Data																				
6	Analisis Data																				
7	Penyusunan Laporan Akhir																				

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sanusi (2014, hal. 87) “Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur

Sub Sektor kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang mempublikasikan laporan keuangannya, yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang di teliti.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Penarikan Sampel

No	Karakteristik Perusahaan	Jlh
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	11
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	1
Jumlah Akhir Sampel		10

Sumber : (www.idx.co.id).

Menurut Sanusi (2014, hal. 87) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih”. Sampel yang di ambil dalam penelitian ada 10 sampel pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industry Tbk
2	BRPT	Barito Pacific Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	EKAD	Ekhadarma Internasional Tbk
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
7	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
8	SRSN	Indo Acitama Tbk
9	TPIA	Candra Asri Petrochemical Tbk
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber : (www.idx.co.id).

Tabel 3.4
Laporan Keuangan yang Tidak Dipublikasikan

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	MDKI	Emedeki Utama Tbk

Sumber : (www.idx.co.id).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan dipublikasikan dalam *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil Studi dokumentasi sesuai data yang harus ada dalam penelitian yaitu laporan

keuangan dan neraca yang dipublikasi oleh *Bursa Efek Indonesia* dari situs resminya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas (*Current Ratio*, dan Perputaran piutang) tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu *Return on Equity* dengan ukuran perusahaan. Berikut ini adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (mean), deviasi estándar, minimum, dan maksimum (ghozali, 2006). Mean digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut paling banyak yang diungkapkan pada perusahaan. Analisis deskriptif ini tidak bertujuan untuk pengujian hipotesis.

2. Regresi linier berganda

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis. Sebelum menganalisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Model satu untuk menguji hipotesis, menurut Sanusi (2014, hal.135) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	= <i>Return on Equity</i>
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2,$	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Current Ratio</i>
X_2	= <i>Receivable Turn Over</i>
e	= <i>Error of Term</i>

a. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas datadan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya dapat melakukan uji statistik *kolmogrov-smirnov* (K-S).apabila nilai Sig atau signifikan atau profitabilitas $> 0,05$ maka distribusi data normal dan dapat digunakan regresi berganda. Namun apabila nilai Sig atau signifikan atau profitabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar *normal probability plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinieritas antara variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

3) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam praktik ada tidaknya unsur heteroskedastisitas dalam data dapat disajikan dengan grafik, yaitu dengan melihat pola persebaran faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap taksiran dari Y atau faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap salah satu dari X. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi atau sumbu X residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

Dengan Ketentuan :

- a) $T_{sig} > \alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh
- b) $T_{sig} < \alpha = 0,05$ maka ada pengaruh

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Ketentuan.

- a) $F_{sig} > \alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh
- b) $F_{sig} < \alpha = 0,05$ maka ada pengaruh

c) Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan

$$dk = n - k -$$

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontr

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia selama periode 2015 sampai dengan 2017 (3 tahun). Penelitian ini melihat apakah Current Ratio dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 11 nama Perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industry Tbk
2	BRPT	Barito Pacific Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	EKAD	Ekhadarma Internasional Tbk
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
7	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
8	SRSN	Indo Acitama Tbk
9	TPIA	Candra Asri Petrochemical Tbk
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

1. RETURN ON EQUITY

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan, yang mana rasio ini diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total aktiva dan dikali seratus persen.

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.2
Return on equity (ROE) perusahaan manufaktur sub sektor kimia (BEI)

No	Kode Emiten	ROE %		
		2015	2016	2017
1	AGII	0.027	0.023	0.029
2	BRPT	0.004	0.193	0.138
3	BUDI	0.019	0.033	0.038
4	DPNS	0.040	0.037	0.022
5	EKAD	0.161	0.153	0.119
6	ETWA	-2.95	-9.64	1.051
7	INCI	0.110	0.041	0.061
8	SRSN	0.045	0.027	0.042
9	TPIA	0.029	0.262	0.191
10	UNIC	-6.151	0.131	0.075

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel IV.2 diatas menunjukkan rata-rata return on equity mengalami penurunan. ROE sebuah perusahaan menunjukkan tingkat kembalian dari modal yang digunakan perusahaan untuk kegiatan oprasional perusahaan. Selain itu,ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan,semakin baik nilai ROE

maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai ROE maka menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang kurang optimal. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ROE suatu perusahaan, diantaranya adalah tingkat likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas perusahaan. Likuiditas perusahaan biasanya diukur dengan rasio lancar atau current ratio.

2. CURRENT RATIO

Variabel bebas (X1) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. berikut adalah hasil perhitungan Current ratio (CR) pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Tabel IV.3
Current Ratio (CR) perusahaan manufaktur sub sektor kimia (BEI)

No	Kode Emiten	Current Ratio %		
		2015	2016	2017
1	AGII	1.092	1.127	1.504
2	BRPT	1.105	1.338	1.722
3	BUDI	1.000	1.001	1.007
4	DPNS	13.350	15.165	9.621
5	EKAD	3.612	4.885	4.559
6	ETWA	0.632	0.485	0.132
7	INCI	9.677	5.815	5.101
8	SRSN	2.167	1.74	2.131
9	TPIA	1.102	1.525	2.433
10	UNIC	2.533	2.954	2.561

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel IV.3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata Current ratio (CR) mengalami penurunan Pada dasarnya CR menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam hal likuiditas perusahaan dan modal perusahaan. Semakin rendah CR dapat berpengaruh buruk terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya maka ini akan berpengaruh negative terhadap peningkatan laba. Semakin besar nilai current ratio akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan memiliki banyak modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Secara umum, semakin besar modal suatu perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang akan didapat oleh perusahaan.

3. PERPUTARAN PIUTANG

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. berikut adalah perhitungan perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Tabel IV.4
Perputaran Piutang perusahaan manufaktur sub sektor kimia (BEI)

No	Kode Emiten	Perputaran Piutang %		
		2015	2016	2017
1	AGII	4.76	5.38	9.00
2	BRPT	18.41	18.10	17.93
3	BUDI	22.04	19.59	21.54
4	DPNS	9.66	9.77	8.18
5	EKAD	5.67	7.13	8.71
6	ETWA	11.39	9.45	0.48
7	INCI	4.15	5.63	13.79
8	SRSN	3.87	4.67	5.15
9	TPIA	19.85	19.48	19.15
10	UNIC	35.05	31.94	25.59

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran piutang mengalami penurunan. Perputaran piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang akan tertagih pada saat tertentu dan akan timbul lagi akibat penjualan kredit dan begitu seterusnya. Perputaran piutang merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Dalam konsep piutang semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik bagi perusahaan, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran maka semakin tidak baik bagi perusahaan. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (mean), deviasi estándar, minimum, dan maksimum. Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis data yang menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Berikut merupakan data statistik yang digunakan :

Tabel IV.5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y	30	-9.64	1.05	-15.64	-.5213	2.13910
X1	30	.13	15.17	103.08	3.4359	3.78552
X2	30	.49	35.05	395.51	13.1837	8.74893
Valid N (listwise)	30					

Nilai terendah dari ROE (Y) adalah sebesar -9.64 dan nilai tertinggi sebesar 1.05. Nilai rata-rata dari ROE sebesar -0.5213 dengan standar deviasi 2.13910 dari jumlah data sebanyak 30 (tiga puluh) dengan jumlah keseluruhan data ROE sebanyak -15.64.

Nilai terendah dari Current Ratio (X1) adalah sebesar 0.13 dan nilai tertinggi sebesar 15.17. Nilai rata-rata dari Current Ratio sebesar 3.4359 dengan standar deviasi 3.78552 dari jumlah data sebanyak 30 (tiga puluh) dengan jumlah keseluruhan data Current Ratio sebanyak 103.08.

Nilai terendah dari Perputaran Piutang (X2) adalah sebesar 0.49 dan nilai tertinggi sebesar 35.05. Nilai rata-rata dari Perputaran Piutang sebesar 3.4359 dengan standar deviasi 8.74893 dari jumlah data sebanyak 30 (tiga puluh) dengan jumlah keseluruhan data Perputaran Piutang sebanyak 395.51.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu current ratio (CR) dan perputaran piutang.

Tabel IV.6
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.250	.884		-.283	.779
	X1	.073	.109	.130	.674	.506
	X2	-.040	.047	-.162	-.843	.407

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0.250 + 0.073 X_1 - 0.040 X_2$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut , maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstan bernilai -0.250. Hal ini menunjukkan apabila nilai Current Ratio (X_1) dan Perputaran piutang (X_2) sama dengan Nol (0), maka nilai Return On Equity (Y) akan menurun sebesar -0.250.
2. Koefisien regresi Current Ratio (X_1) sebesar 0.073 menjelaskan bahwa setiap peningkatan Current Ratio (X_1) sebesar 1, maka nilai Return On Equity (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.073 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
3. Koefisien regresi perputaran piutang (X_2) sebesar -0.040 , menjelaskan bahwa setiap peningkatan perputaran piutang (X_2), maka nilai Return On Equity (Y) mengalami penurunan sebesar -0.040 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heterokedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Salah satu uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogrov-Sminorv (K-S). untuk mengetahui apakah hasil uji statistik Kolmogrov-Sminorv (K-S) Asymp. Siq (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut :

- a) Uji angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian Kolmogrov-Sminorv adalah sebagai berikut :

Tabel IV.7
Kolmogrov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X1	X2
N		30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	-.5213	3.4359	13.1837
	Std. Deviation	2.13910	3.78552	8.74893
Most Extreme Differences	Absolute	.497	.258	.185
	Positive	.324	.258	.185
	Negative	-.497	-.191	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		2.722	1.413	1.014
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.037	.255

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel IV.7 diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogrov-Sminorv (K-S) Current Ratio (X1) sebesar 1.413, Kolmogrov-Sminorv (K-S) perputaran piutang (X2) 1.014, Kolmogrov-Sminorv (K-S) ROE (Y) 2.722 dan signifikan Current Ratio (X1) sebesar 0.037, signifikan perputaran piutang (X2) 0.255 dan signifikan ROE (Y) 0.000. Nilai signifikan kurang dari 0.05 maka data residual tidak mempunyai distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinearitas antara variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.950	1.053
	X2	.950	1.053

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Kriteria pengujian :

- 1) Nilai Tolerance *Current Ratio* sebesar $0.950 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.053 < 10$ maka variable *Current Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance perputaran piutang sebesar $0.950 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.053 < 10$ maka variable perputaran piutang dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

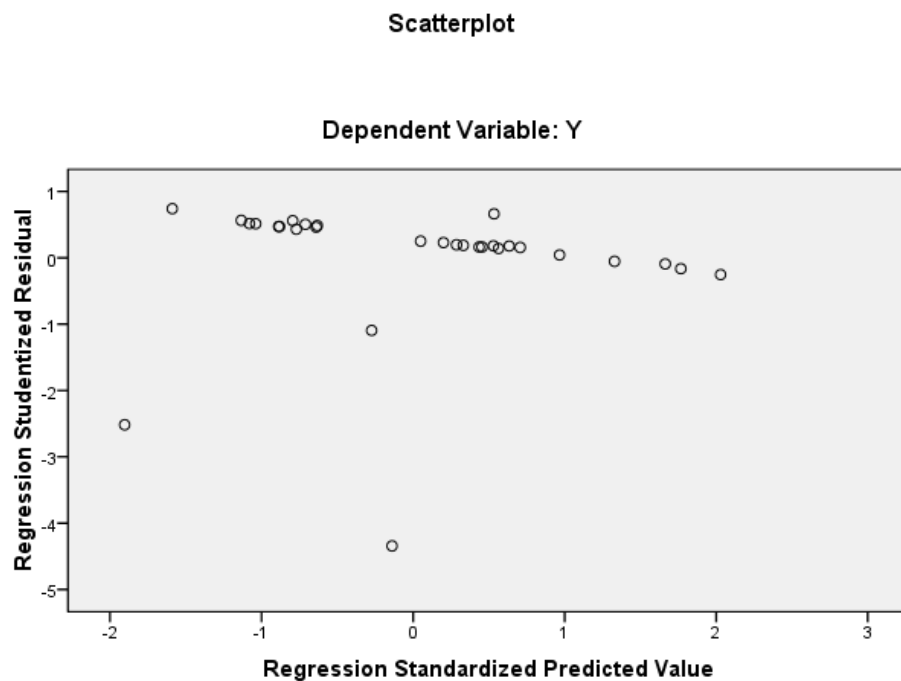
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari *autokorelasi*. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas 2,5 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.052	.747	2	27	.483	2.014

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Durbin Watson* (DW) yaitu sebesar 2.014, pada tabel IV.8 (tabel uji autokorelasi) dengan posisi interval

kedua yang terletak pada angka -2 sampai 2,5, sehingga nilai DW tidak ada autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.250	.884		-.283	.779
	X1	.073	.109	.130	.674	.506
	X2	-.040	.047	-.162	-.843	.407

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.048.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap

Return On Equity. Dari pengolahan data SPSS, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0.674$$

$$t_{tabel} = 2.048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } - 2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$$

$$H_a \text{ diterima jika : } 1. T_{hitung} \geq 2.048$$

$$2. - t_{hitung} \leq - 2.048$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai t_{hitung} Current Ratio adalah sebesar 0.674 dan $t_{tabel} \alpha = 0,05$ diketahui sebesar 2.048. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.674 < 2.048$ dan hasil perolehan nilai signifikansi sebesar 0.407 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Equity

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data SPSS, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = - 0.843$$

$$t_{tabel} = 2.048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $- 2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$

H_a diterima jika : 1. $T_{hitung} \geq 2.048$

2. $- t_{hitung} \leq - 2.048$

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai t_{hitung} perputaran piutang adalah sebesar $- 0.843$ dan $t_{tabel} \alpha = 0,05$ diketahui sebesar 2.048 . Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $- 0.843 < 2.048$ dan hasil perolehan nilai signifikansi sebesar 0.506 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia.

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.960	2	3.480	.747	.483 ^a
	Residual	125.737	27	4.657		
	Total	132.697	29			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Untuk menguji hipotesis statistic di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai f_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$f_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$f_{hitung} = 0.747$$

$$f_{tabel} = 3.35$$

Dari hasil pengolahan data seperti tabel di atas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 0.747 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3.35 . Dengan begitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0.747 < 3.35$ dan nilai signikan sebesar 0.483 (lebih besar dari 0.05).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan Perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada permasalahan yang diteliti diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel IV.12
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.229 ^a	.052	-.018	2.15799	2.014

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai adjusted R dalam model regresi diperoleh sebesar -0.018. Selain itu dapat

dilihat nilai R^2 nya adalah 0.052. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan Perputaran Piutang bersama – sama terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0.052 atau sebesar 5.2% sedangkan sisanya sebesar 94.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia nilai t_{hitung} *Current Ratio* adalah sebesar 0.674 dan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ diketahui sebesar 2.048. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0.674 < 2.048$ dan nilai signifikansi sebesar 0.506 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *Current Ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.

Dari deskripsi data sebelumnya dilihat bahwa *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia mengalami penurunan. Dan dilihat

berdasarkan hasil uji t yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tidak terdapat pengaruh Menurut Munawir (2007, hal.72). Pada dasarnya CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas perusahaan dan modal perusahaan. Semakin rendah CR dapat berpengaruh buruk terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya maka ini akan berpengaruh negative terhadap peningkatan laba. Tingkat CR menunjukkan hasil 200% atau 2,00 pada umumnya sudah memuaskan bagi perusahaan. Bahwasannya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan penulis seperti diatas, hampir sama dengan penelitian Rizki Adriani (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Tetapi berbeda dengan penelitian Hantono (2015) yang menyatakan variabel *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Returnn On Equity*. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia t_{hitung} perputaran piutang adalah sebesar -0.843 dan $t_{tabel} \alpha = 0,05$ diketahui sebesar 2.048. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0.843 < 2.048$

dan hasil perolehan nilai signifikansi sebesar 0.506 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti perputaran piutang secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dalam konsep piutang semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik bagi perusahaan, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran maka semakin tidak baik bagi perusahaan. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Penelitian yang dilakukan penulis seperti diatas, hampir sama dengan penelitian Ade Noviyanti Ananda (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Tetapi berbeda dengan penelitian Muhammad Tejo Suminar (2014) yang menyatakan variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa perputaran piutang terhadap *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan perputaran piutang terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil Uji f diatas diperoleh hasil pengolahan data seperti tabel di atas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 0.747 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3.35 . Dengan begitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0.747 < 3.35$ dan nilai signikan sebesar 0.483 (lebih besar dari 0.05).Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa *Current Ratio* dan Perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Apabila tingkat CR tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Namun CR yang tinggi juga selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya ROE.

Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik bagi perusahaan, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran maka semakin tidak baik bagi perusahaan. Semakin tinggi ratio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika ratio piutang semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Adriani (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) yang menyatakan variabel *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio dan Perputaran Piutang* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub sector Kimia yang terdaftar di BEI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat yang dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh *current ratio* dan perputaran piutang terhadap return on equity pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $0.674 < 2.048$ dan hasil perolehan nilai signifikansi sebesar 0.407 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan hasil penelitian perputaran piutang menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0.843 < 2.048$ dan hasil perolehan nilai signifikansi sebesar 0.506 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* dan Perputaran Piutang menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar 0.747 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3.35 . Dengan begitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0.747 < 3.35$ dan nilai signifikan sebesar

0.483 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan Perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bagi investor, sebaiknya tidak hanya memperhatikan variabel rasio utang terhadap ekuitas saja, tetapi juga memperhatikan keadaan rasio-rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable-variabel penelitian yang lain yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap *Return On Equity*.
- 3) Bagi perusahaan, harus berupaya untuk meningkatkan laba bersih sehingga bagian laba yang akan diberikan kepada pemegang saham juga akan meningkat. *Return On Equity* merupakan hal penting yang biasanya akan diperhatikan calon pemegang saham ketika akan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Puji Tri Astuti. (2017). *“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”*. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bambang, Riyanto (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: In Media.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Syamsudin (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Mohamad Tejo Suminar. *“Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013”*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Novita, Ingrid Pangalila. (2017). *“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”*. Program Studi Akuntansi Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam.
- Novita, Sari (2015) *“Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (ROE) Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur food and beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014”*. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra Indonesia.

Rizki Adriani Pongranga, dkk. (2015). "*Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 20011-2014*". Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.

Sanusi, Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan keempat. Jakarta : Salemba Empat

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nurul Octaviani
NPM : 1105170430
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 22 Oktober 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Warakauri Lau Dendang No.37
Anak Ke : 1 dari 1 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Syahrizal
Nama Ibu : Karsimah
Alamat : Jl. Warakauri Lau Dendang No.37

Pendidikan Formal

1. SD MIN Medan Tembung Tamat tahun 2005
2. SMP MTsN 2 Medan Tamat tahun 2008
3. SMA Budisatrya Medan Tamat tahun 2011
4. Tahun 2011-2018, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan dengan seperlunya.

Medan, Oktober 2018
Hormat Saya,

Nurul Octaviani